

aku dan ekspektasiku





CHAPTER I AKU DAN EKSPETASIKU

*“Berbagai macam kegiatan di desa pun Kami ikuti, sebelumnya Saya berfikir “ **Oalah... tidak jauh dari kota, paling warga-warganya sama saja seperti di kota cuek, jarang ada kegiatan bersama**”,”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUHAMAD MIFTAKHUDIN (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

Aku dan Ekspetasiku



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu Perkenalkan nama saya Muhamad Miftakhudin, panggil saja Mifta, pertama akan Saya mulai dari persiapan KKN, yaitu menyiapkan perbekalan apa saja yang akan Saya butuhkan selama menjalani program KKN atau tinggal di desa tempat Saya KKN. Ditengah Saya menyiapkan perbekalan hp Saya rusak dan tidak tau informasi apa saja yang didiskusi kan oleh teman-teman Saya di grup, singkat cerita setelah hp Saya sudah diperbaiki, Saya pun dikejutkan dengan struktur keanggotaan yang mana Saya ditetapkan sebagai ketua kelompok KKN, Saya pun merasa kebingungan karena sebelumnya Saya belum pernah memimpin atau menjadi ketua apapun tidak hanya itu Saya coba menawarkan posisi ketua pada teman yang lain, tapi tidak ada yang bersedia, jadi mau tidak mau Saya harus menjadi pemimpin kelompok

Kemudian tibalah harinya, Kami berangkat ke tempat KKN yaitu Desa Loa Raya, tapi Saya sendiri berangkat satu hari lebih lambat dari teman-teman yang lain, karena harus mewakili kelompok Saya pada acara pelepasan dan pembekalan mahasiswa KKN di kantor gubernur.

Hal pertama yang ada di pikiran Saya ketika tiba di posko tempat kami tinggal yaitu apa yang harus Saya lakukan sebagai ketua kelompok sedangkan Saya belum pernah menjadi ketua. Saya cobalah membaca-baca di google bagaimana cara menjadi ketua, apa saja yang harus di lakukan, Saya juga bertanya kepada kakak tingkat yang sudah menjalani program KKN dan *sharing* dengan ketua kelompok KKN di desa lain yang kebetulan juga teman Saya sendiri, cukup membuat Saya bisa merasa tenang walaupun tidak sepenuhnya :

Seminggu pertama Saya memfokuskan kegiatan kami hanya untuk observasi sekaligus bersilaturahmi ke warga sekitar, perangkat desa, ke rumah semua RT yang ada di desa yang berjumlah 5 RT. Dari semua RT yang kami datangi RT 01 lah yang paling lama berbincang-bincang dengan kami, karena sangat menunggu kedatangan mahasiswa beralmamater hijau atau UIN.

Kemudian ketika akan masuk ke minggu berikutnya Saya pun sakit yang mengharuskan untuk pulang kerumah dengan menitipkan amanah pada satu teman untuk menggantikan posisi Saya sebagai ketua selama Saya sakit. Singkat cerita, Saya sudah mulai sehat tapi belum sepenuhnya sehat, namun Saya berinisiatif kembali ke posko dengan niat mulai menyusun Program Kerja (Proker) yang akan Kami persembahkan untuk desa. Ditengah

Kami menyusun proker, Kami dikabarkan oleh ketua Karang Taruna untuk mengikuti rapat 1 Muharram yang akan dilaksanakan kurang dari seminggu. Setelah berdiskusi pihak desa pun mempercayakan Kami untuk menjadi panitia dan teman Saya sendiri yang menjadi ketuanya, sangat disayangkan program yang kami siapkan harus tertunda dahulu.

Waktu pun terus berjalan Kami pun melaksanakan kegiatan-kegiatan di desa dengan cukup baik karena masyarakatnya yang sangat mendukung Kami dalam menjalankan proker. Berbagai macam kegiatan di desa pun Kami ikuti, sebelumnya Saya berfikir “ Oh gk jauh dari kota, paling orang-orangnya sama saja seperti di kota cuek, jarang ada kegiatan bersama“. Ternyata fikiran itu terbantahkan setelah seminggu Kami menjalani KKN, karena banyak sekali kegiatan di desa dan masyarakatnya pun tidak cuek. Kegiatan yang cukup berkesan yaitu menjaga anak SD yang sedang mengikuti karnaval dan mengajar habsy. Ketika mengikuti karnaval anak-anak selalu berhamburan keluar dari barisan dan ada satu anak yang sangat susah di atur, ketika Saya mengarahkan untuk kembali ke barisannya anak itu selalu keluar barisan ketika Saya selesai berbicara, jadi sangat sulit memberi pemahaman kepada mereka, ditambah lagi pada saat karnaval harus berjalan kaki sejauh 3 KM, jarak yang cukup menguras tenaga untuk anak SD wajar jika mereka susah untuk di atur karena mereka masih kecil dan memang berada di fase bermain. Dari situ Saya mengerti betapa sulitnya menjadi guru SD dan Saya salut dengan guru-guru SD yang sabar mengajari anak didiknya

Itulah segelintir cerita yang bisa Saya sampaikan selama Saya KKN di Desa Loa Raya, dengan segala hormat Saya mengucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Loa Raya, yang telah menyambut dan menerima kami dengan baik, tanpa kalian semua kami tidak bisa apa-apa. Dan terima kasih juga buat orang yang Saya kagumi, kamu itu sama dengan kukar, IDAMAN.

It's nice meeting you, until next time peace out men...



CHAPTER II KKN (BERTAHAN HIDUP)

“Dalam hati berkata “Wah... syukur Alhamdulillah acara berjalan lancar dengan segala problem yang terjadi di 4 hari sebelum pelaksanaan”,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUHAMMAD NUR FAUZI RIDHA (Tenggarong Seberang –
Desa Loa Raya)

KKN (BERTAHAN HIDUP)



Perkenalkan namaku Muhammad Nur Fauzi Ridha, panggil saja Ozi, Pertama kali menapaki jalan di Desa Loa Raya ini hal yang terpikirkan adalah, bagaimana aku hidup disini dengan uang saku yang begitu minimalis, super tipis. Solusi yang terpikirkan adalah pergi berburu dan memancing dan yah, hal itu terjadi dengan disengaja. Aku akhirnya pergi memancing bersama Mifta dan Zul. Hal tersebut bertahan selama seminggu sebelum terjadi hal yang tidak terduga yaitu persiapan kepanitian memperingati 1 Muharram

Masuk ke persiapan memperingati 1 Muhharam, hal yang pasti kita lakukan yaitu pembetulan panitia, yah disini aku menjadi ketua pelaksanaanya, tak dapat dipungkiri dan di elak lagi dengan background Universitas Islam Negeri, sudah bisa di pastikan kami memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mungkin karena sudah cukup lama tidak

dilaksanakan kegiatan tersebut dari pemerintahan desa pun tanpa sengaja lupa, iya lupa ini dibenarkan kepala desa sendiri, *"Kami juga lupa waktu itu ternyata sudah dekat dengan memperingati 1 Muharram"*, jangankan pemerintahan desa kami pun dengan latar belakang UINSI sempat melupakan hal tersebut seketika menginjakkan kaki di posko, lucu tapi nyata H-4 pelaksanaan baru dibentuk kepanitian, setelahnya disusul dengan persiapan kegiatan tanpa henti, apakah semuanya tepat waktu, yahh *problem* dipenjuru Indonesia jam karet selalu melekat, tapi tak apa selama tidak mempengaruhi jalannya kegiatan, pencarian bambu untuk obor yang memakan waktu 3 hari ditemani anggota rekan-rekan Karang Taruna, KKN Reguler UNMUL, FK Kedokteran, beserta masyarakat. Kekurangan dana sudah pasti ada dengan kegiatan sebesar itu sudah pasti proposal satu-satunya jalan, proposal pun jadi 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan, dengan penuh drama bak film ditemani hujan yang menyisir tubuh kami, waktu itu serasa sangat lama tapi juga sangat cepat, ditemani ibu ketua RT 03 akrab dipanggil Bu Nani, diarahkan Bang Bobby kami menyebar untuk mengumpulkan dana. Pusing, capek, lelah, bingung itu semua dirasa seketika menghilang setelah suksesnya acara pawai obor diikuti kegiatan lomba-lomba memperingati 1 Muharram yang mana seluruh masyarakat Desa Loa Raya. Dalam hati berkata *"Wah syukur Alhamdulillah acara berjalan lancar dengan segala problem yang terjadi di 4 hari sebelum pelaksanaan"*.

Mendekati waktu kepulangan ternyata tanpa ada aba-aba bak mimpi terbangun dengan tamparan keras di pipi dan dada yang berdebar sesuatu terjadi (**Spesial Chapter**). Lanjut kegiatan yang berharga menurutku yaitu membagikan sedikit pengetahuan

di Sekolah Dasar Negeri 002 Loa Raya, pelatihan teknologi dengan guru di sana. Hal yang dilakukan yaitu pembuatan akun youtube, video dalam rangka memperingati 17 Agustus dan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam bentuk editing video. Amat berkesan bagiku yang memiliki sedikit pengalaman edit video ternyata sangat di sambut baik dan dibutuhkan, walau beberapa faktor menghambat dalam pelaksanaan seperti sakit sebelum kegiatan, beberapa laptop dari guru tidak dapat di install apknya, tapi tidak apa-apa, harapan Saya kedepannya dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadi video perkenalan sekaligus mengembangkan sumber daya di SDN tersebut. Mahasiswa KKN atau siapapun yang menonton video dapat mengenal dan mengenang masa-masa tersebut dan berharap semoga kedepannya dapat dikembangkan dan bukan tidak mungkin mendapatkan penghasilan dari youtube.

Akhir dari kisahku dari 100% hanya 4% cerita yang Saya bisa ceritakan di sini, dengan segala hormat Saya sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Loa Raya yang sudah menerima kami bahkan membantu kami khususnya dalam pangan, acara yassinan dan berbagai kegiatan lainnya ternyata membawa kemakmuran bagi Saya, Saya merasa bersyukur dan bahagia sebab tidak pusing dalam memikirkan besok akan makan apa dengan uang yang minimalis, berpikir untuk mancing dengan segala kepadatan kegiatan sangat tidak efisien sekali bukan jika harus mancing dan membuang-buang waktu, yahh itulah sedikit cerita dari saya.

See you...



CHAPTER III KKN DAN LADANG PAHALA KU

“Hal yang Saya rasa terlambat disadari adalah "KKN ini adalah kegiatan sekali seumur hidup" Saya memikirkan itu ketika masa KKN sudah berlangsung setengah perjalanan,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

KINANTI SHAFIA NINGRUM (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

KKN DAN LADANG PAHALA KU



Halo, Saya Kinanti Shafia Ningrum anggota KKN Reguler UINSI 2022 Saya dari program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Saya KKN di Desa Loa Raya.

"Ngapain ya nanti, gimana ya kalau dapat teman *freak*, aduh bakal 24/7 sama orang lain" ketakutan-ketakutan yang memang aku tau kekuranganku ya bagian itu. Takut sulit interaksi, takut tidak cocok sama rekan-rekan nanti, takut ketemu orang menyebalkan, takut tidak nyambung dengan pembicaraan mereka, dan lain lain. *First impression* ketemu mereka, perasaan saya langsung tervalidasi seperti nya memang benar yang saya takut kan sepertinya akan terjadi. Rasa 'exited' untuk KKN pun tidak sama lagi haha, tapi ternyata Alhamdulillah banget diluar ekspetasi Saya, mereka baik-baik banget Masya Allah. Dengan karakter yang kami bawa masing-masing individu, rumah atau posko yang kami tempati sangat bewarna. Ada si Mifta yang pemarah tapi juga receh, almarhumah Liya yang ketawa terus tapi

juga tukang nangis, Thania yang ngakunya dia suka kasar negur nyatanya dia selalu minta maaf, Ozi dengan asam lambungnya yang ngga habis-habis, Zul dengan gimik 'prik' nya itu, kak Tri yang dipanggil kakak tapi selalu kami gangguin kaya yang paling bungsu, Mumus dengan abstruknya haha absurd maksudnya, dan Ica yang bucin 24/7.

Saat awal dimana kami saling *interest* untuk *sharing* hal apapun, formal maupun non formal. Kemudian kami lebih mengenal dan mulai menemukan '*bestie*' masing-masing haha... Walaupun dalam kalimat Saya barusan terkesan kami berkubuk tapi dalam kenyataannya kami sangat berbaur ber-sembilan. Hal yang Saya rasa terlambat disadari adalah " *KKN ini adalah kegiatan sekali seumur hidup*" Saya memikirkan itu ketika masa KKN sudah berlangsung setengah perjalanan. Ya, tentunya pasti KKN tidak akan terulang kembali walaupun kami melanjutkan perkuliahan untuk S2 dan S3. Mungkin kalau saya menyadari hal itu lebih awal saya akan lebih maksimal lagi dalam melakukan program program kerja di Desa Loa Raya. Tapi Saya yakin dengan apa yang sudah kami lalui, kami sudah cukup berusaha memberikan dampak baik untuk desa ini.

Mulai dari kegiatan yang sangat menguras pikiran dan tenaga. Kegiatan besar seperti pawai obor, mengadakan lomba-lomba, malam puncak 1 Muharram, kegiatan 17 Agustus, dan lain-lain. Dari semua kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di desa ini entah kenapa Saya sangat berkesan dengan kegiatan rutin mengajar anak-anak mengaji, anak-anak yang sedang menimba ilmu itu salim di tangan Saya meminta berkah padahal Saya yang mengharapkan berkah dari tangan-tangan mereka. Ketika Saya pulang dari TPA atau masjid setelah mengajar itu dimotor Saya sudah menghayal surga Firdaus haha... membayangkan mereka mengaji sampai besar nanti, Saya pun mulai mengandai-andai

pahala Jariyah itu haha... Astagfirullah, padahal Allah punya 'kalkulator' Nya sendiri. Tapi tak apa, itu sebagian dari perasaan manusiawi Saya, dampak positifnya Saya sangat termotivasi untuk mengajar.

Terimakasih ya Loa Raya...



CHAPTER IV

MALAM PUNCAK (PAWAI OBOR)

“Keindahan lampu dari sumbu obor membuat Saya terpana karena Saya belum pernah melihat tradisi pawai obor untuk memperingati tahun baru Islam yang mana menjadi simbol pergerakan dari kegelapan menuju terang benderang,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUSLIMAH (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

MALAM PUNCAK (PAWAI OBOR)



Waktu terus berputar tidak terasa merasakan yang namanya semester akhir banyak yang mengeluh banyak yang santai, banyak juga yang serius dan protektif atas apa yang akan di lakukan saat menghadapi semester akhir wah di semester akhir ini Saya menjalani KKN, KKN merupakan tempat pengabdian kepada masyarakat akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mengubah pandangan masyarakat untuk lebih baik.

Saat pembagian kelompok melalui website Saya sangat deg-degkan sekali karena yang Saya pikirkan hanya dua hal pertama di mana di tempatkan, kedua apakah Saya bisa menjalani KKN di desa orang, Saya sangat kaget bisa di bilang *the power of* orang tua terutama mama yang berdoa agar Saya tidak di tempatkan yang jauhjauh, sedangkan teman Saya yang sekelas perempuannya yang tinggal di wilayah samarinda di tempatkan di aser semua maka sebaliknya teman Saya yang Paser ditempatkan

di Samarinda, wah Saya sangat kaget saat itu luar biasa, mama gigih sekali ingin Saya KKN di dekat saja haha. Waktu sangat berdekatan sekali penentuan kelompok sudah terlihat dan ya Saya di tempatkan di desa yang dekat rumah kalau bisa di bilang tidak pake helm juga tidak apa apa ke desa ini karena Saya lewat jalan tikus, jarang yang di tempuh 18 KM . Desa Loa Raya indah akan perkebunan dan hamparan sungainya itulah kesan pertama saat melihat Desa Loa Raya.

Saat hari pertama tanggal 18 Juli 2022 tinggal di posko Saya merasakan hampa mungkin karena baru pertama kali tinggal bebas tanpa orang tua dan terasa sangat hampa apalagi tidak tinggal di rumah meninggalkan kamar yang nyaman, tapi setelah seminggu menjalani KKN di posko Loa Raya banyak hal yang di *explore* Saya merasa mempunyai kehidupan baru, di Minggu ini kita perkenalan bersama tokoh masyarakat Loa Raya, perkenalan bersama kawan-kawan dan evaluasi karakter diri. Selama 24 jam tinggal bersama teman teman yang awalnya tidak di kenal menjadi akrab membuat Saya sangat bersyukur bisa di takdirkan KKN di Loa Raya.

Hari demi hari menjalani KKN, 25 Juli 2022 masih di masa perkenalan kepada masyarakat desa Loa Raya Saya berjalan melihat-lihat didaerah dekat rumah bersama 2 teman Saya Thania dan Icha saat berjalan-jalan tidak sangka disambut baik sekali oleh ibu didekat rumah bisa di bilang mama Algi Fahri sangat baik sekali beliau, beliau berpesan bahwa raihlah terus mimpi yang ingin digapai, selama di desa Loa Raya beliau selalu suport terutama dalam menyemangati, memberi arahan maupun hal makanan wah sangat berterima kasih sekali kepada ibu, di Minggu

ini juga kami diberi kesempatan untuk menjadi panitia 1 Muharram bersama mengurus pawai obor, *doorprize*, dan lomba anak keislaman bagi Saya sangat berkesan sekali saat pawai obor.

Dalam persiapan 1 Muharram 1444 H tanggal 25 Juli 2022, tepatnya hari Senin malam, beberapa tokoh penting masyarakat desa Loa Raya seperti kepala desa, ketua RT, Karang Taruna, anak KKN Unmul dan komunitas setempat mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan peringatan Tahun Baru Islam. Melalui pertemuan tersebut, mahasiswa KKN Kolaboratif terkhusus nya KKN UINSI kelompok kami juga turut andil dalam menjadi ketua 1 Muharram, diskusi dan membantu kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dimulai dari kegiatan yang sudah dekat yaitu pawai obor, mahasiswa membantu menyiapkan bambu-bambu untuk nantinya digunakan sebagai obor.

Rute yang dilalui pun cukup jauh, yaitu dimulai dari RT 01 titik kumpul di SDN 002 Desa Loa Raya sampai ujung di RT 05 dan kembali ke RT 03 dekat balai desa. Karena rute yang dilalui termasuk ke jalan raya, untuk meminimalisasi hal yang tak diinginkan dan juga agar kegiatan berlangsung dengan aman serta lancar, kegiatan ini dibantu oleh para KKN UINSI yaitu kami, KKN Unmul Reguler, KKN FK tak lupa pula Karang Taruna serta turut membantu mengatur barisan warga agar lebih kondusif dalam kegiatan pawai obor ini.

Keindahan lampu dari sumbu obor membuat Saya terpana karena Saya belum pernah melihat tradisi pawai obor untuk memperingati tahun baru Islam yang mana menjadi simbol pergerakan dari kegelapan menuju terang benderang, perayaan 1

Muharram dengan menggunakan obor ini juga dilakukan sudah lama dan menjadi tradisi. Nah... inilah yang menjadi hal menarik dan berkesan menurut Saya mungkin karena Saya belum pernah melihat perayaan pawai obor sehingga Saya merasa bergebugebu gembira melihat kebersamaan, kekompakan, kemeriahan masyarakat Desa Loa Raya membuat Saya merasakan bahwa Saya juga bagian dari desa ini. Terima kasih Loa Raya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk kesan pengalaman bermasyarakat.



CHAPTER V PERSPEKTIF BARU

“Pengalaman pertama dan Lumayan berkesan. Mengajar. Sesuatu yang ku anggap spele bahkan tanpa latihan pun sangat possible untuk dilakukan,”



ZULKIFLI (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

PERSPEKTIF BARU



Aku zul, Mahasiswa TBI dari UINSI Samarinda.

18 Juni 2022, masa studi semester 6 ku telah usai. Akhirnya libur berbulan-bulan yang ditunggu tiba. Akankah seperti itu? Sayangnya engga. Tiga tahun mengabdikan kepada kampus ternyata masih belum cukup. Mengabdikan kepada masyarakat? *Challenge accepted.*

Zulkifli. seseorang yang ga mau ribet, terbiasa untuk *controll the game*, sedikit perfeksionis, dan super egois. Mungkin mengabdikan kepada masyarakat bukanlah hal yang seharusnya dilakukan oleh seseorang sepertinya. Bahkan mata kuliah *advance speaking* dari Mr. Henry 100 kali lebih baik daripada ini.

11 Juli 2022, Tidak ada yang aneh ketika awal pembentukan Tim KKN kami terjadi. Sembilan orang dengan karakteristik berbeda saling mengeluarkan pendapat masing-masing demi kelancaran KKN kami.

Hari demi hari berlalu, persiapan kami bisa dibilang lumayan matang kecuali satu hal, proker (Program Kerja).

18 Juli 2022, hari-H dari kegiatan KKN kami. KKN Mahasiswa dari Kampus Ternama Seantero Kota Tepian yang akan berlangsung selama 1 setengah abad rasanya, padahal hanya 45 hari. Desa Loa Raya menjadi tempat bersemayam kami untuk melakukan beberapa eksperimen khusus kepada masyarakat desa dengan tujuan memberikan seenggaknya sedikit dampak positif yang tertanam dalam diri yang bodoamat ini.

24 Juli 2022, artinya sudah seminggu berlalu dari KKN kami yang diisi dengan kerja keras yang penuh jerih payah untuk bangun dari kuatnya gravitasi tempat tidur posko kami. Silaturahmi ke berbagai tokoh masyarakat desa, ketua RT dan organisasi organisasi desa. Semalam itu? Ga juga. Tentu saja diiringi dengan program kerja gabungan yang bermanfaat bagi masyarakat desa, perbaikan jalan bre. Ga capek si. Dapet gorengan soalnya. Beliau-beliau baik. Gaada yang aneh. Seminggu yang tenang, aman, damai, sentosa dan bersahaja. Kalo diibaratkan masa kecil itu mirip Minggu pagi, teh/susu anget, ga disuruh mandi+kartun favorit. Sedap bre. Hingga..

24 Juli 2022, 08:30 PM, rapat dadakan terjadi. Pembentukan panitia Muharram dengan ketua panitia yang langsung dari salah satu anggota KKN kami.

Dua Minggu full panik dimulai.

Rapat hampir setiap hari, perincian dana, proposal bantuan dana, kegiatan masyarakat, kegiatan lomba, penyediaan alat dan bahan, konsep, surat menyurat, *deadline* dekat, disertai dengan tanggung jawab yang gaada obat.

Sudah cukup untuk membuat ketua tumbang, terima kasih. Usaha ga mengkhianati hasil sih, kegiatan yang kami lakukan juga mendapatkan antusiasme dan euforia yang tinggi dari masyarakat desa. *Worth it.*

6 Agustus 2022, kegiatan Muharram usai.

8- 17 Agustus 2022, mulai berfokus pada kegiatan sekolah, proker BERSIN (belajar tahsin), persiapan 17 Agustus, persiapan lomba 17-an. Tidak terlalu menyulitkan seperti minggu-minggu sebelumnya. Cuma ya sibuk aja.

18 Agustus-Done, pengalaman pertama dan Lumayan berkesan. Mengajar. Sesuatu yang ku anggap spele bahkan tanpa latihan pun sangat *possible* untuk dilakukan. Ternyata ya ga semudah itu. Apalagi ini anak SD. Kemungkinan materi yang kita sampaikan untuk tidak mereka dengarkan sangatlah tinggi. Seru juga kalo dijadikan *game* haha, semakin lama kamu bisa menjaga *attention* mereka terhadapmu, semakin baik juga kualitasmu sebagai seorang guru.



CHAPTER VI KELUARGA BARU, PENGALAMAN BARU

“Dalam sehari-hari lumayan agak sulit dalam berinteraksi sama warga disini karena berbeda bahasa, tetapi lama kelamaan bahasa Kutai lumayan menarik,”



KHAIRUNISA (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

KELUARGA BARU, PENGALAMAN BARU



Awal daftar KKN Saya sudah deg-degan parah, menunggu disetujui oleh pihak LP2M dan menunggu dimana ditempatkan. Setelah beberapa hari Saya menunggu akhirnya disetujui hingga dapat kelompok dan ditempatkan di Desa Loa Raya, Saya juga awalnya tidak tau bakal di tempat kan di Desa Loa Raya, kalau teman Saya tidak menghubungi Saya. Saya mengira Saya bakal di tempatkan didekat-dekat daerah saya tinggal, ternyata tidak, itu diluar ekspektasi Saya. Saya ditakdirkan dan diberi kesempatan mengabdikan di Desa Loa Raya. Kirain kami fiks 7 orang dalam kelompok ternyata 9 orang dan ditambah 2 orang dihari berikutnya. Setelah mendapat kelompok kami langsung membuat grup Whatsapp dan kami menentukan struktur-struktur kepengurusan dalam kelompok. Di hari kemudian kami bersepakat untuk bertemu pertama kalinya di Cetro (Samarinda) tetapi hanya 8 orang yang hadir, Karna salah satunya sedang berhalangan. Kemudian kami membahas tentang baju kaos KKN dan spanduk kami sekaligus desain logo baju kami. Sayangnya ada sedikit masalah dalam pembuatan logo kelompok kami, logo

tersebut ternyata hampir sama dengan kelompok lain, cuman beda tulisan saja dan desainnya. Dan pada akhirnya kelompok kami yang mengalah dan mendesain ulang logo kami.

Awal datang dipengajian majelis ta'lim di Desa Loa Raya, tiba-tiba Saya ditunjuk untuk memimpin majelis tersebut. Kaget? Tentu saja, Saya harus mau kalau Saya menolak, kami semua bakal malu, anak UINSI tidak bisa memimpin. Pada akhirnya Saya memberanikan diri untuk maju dan memimpin pengajian tersebut walau masih dibantu oleh ibu-ibu pengajian. Dalam sehari-hari lumayan agak sulit dalam berinteraksi sama warga disini karena berbeda bahasa, tetapi lama kelamaan bahasa Kutai lumayan menarik. Sedikit demi sedikit Saya coba mengaplikasikan bahasa kutai di keseharian, karena sering perhatikan ibu-ibu disini berbincang-bincang.

Ada satu ibu yang paling kami segani dan takut-takut kalo ketemu beliau, tapi lama kelamaan kami akrab dan ternyata ibunya baik banget. Saya sangat suka kalau dipanggil untuk membantu memasak, Karna sudah hobi banget. Ibu-ibu disini yang pertama kali dipanggil untuk bantu masak-masak pasti dari anak UINSI, dari situ juga kami mulai dekat dengan ibu-ibu disini, tahu selera masakan orang Kutai terutama masakan di Loa Raya. Baru ngerasain rasa kebersamaan yang kuat, tidak ada diskriminasi walau gak tau di belakangnya ya, yang Saya lihat solidaritasnya tinggi dan menjaga rasa persaudaraan.

Biasanya kalau mencapai masa-masa pemilihan itu warga-warga mulai berkubu-kubu dan calon-calonnya suka menjatuhkan calon lain demi bisa menang di pemilu, tapi di Loa Raya

kelihatannya baik-baik saja dan tetap menjaga persaudaraan. Di Desa Loa Raya juga mengadakan gotong royong bersih-bersih dan perbaikan jalan, senam jantung sehat dan jalan santai disertai *doorprize*. Selama KKN di Loa Raya Saya di ajarkan kalau perempuan harus bangun pagi-pagi, masak untuk orang-orang banyak, terus itu apapun yang Saya masak pasti dimakan dan tidak memilih-milih atau menuntut untuk masak apa. Lucunya diriku yang sampai bingung besok masak apa, mungkin itu yang dirasakan oleh para ibu-ibu dirumah bingung untuk masak apa sehari-harinya. Disini juga di ajarkan gimana cara menghargai perbedaan satu sama lain di mulai dari bahasa, suku, pemikiran, perilaku, sampai agama.

Anak-anak di Desa Loa Raya juga baik-baik dan ramah-ramah, lucu-lucu juga, kalau kita lewat pasti di panggil “kakak kakak” gemes banget, aku pecinta anak-anak juga jadi kalo ada anak-anak yang comel-comel tuh geregetan banget pengen culik wkwk, suka ngajakin selfie walau anaknya nggak mau hehe. Selama KKN juga mengajarkan kebersamaan itu penting banget. Proker yang paling berkesan mengajar tahsin sekaligus mengajar ngaji. Anak-anak di RT 01 masih kurang bacaannya (makharijul huruf dan tajwidnya) kebanyakan masih *iqro'*, tetapi disitu juga kita diajarkan sabar dalam mengajar, sebenarnya Saya tidak ada *basic* mengajar. Sebab Saya suka dengan anak-anak dan diriku pun mau, akhirnya Saya mencoba mengajar dan sambil belajar berani berbicara. Sedangkan anak-anak di RT 05 disana sudah lumayan banget tajwid dan makharijul hurufnya, sudah banyak juga yang sudah Al-Qur'an (juz) walau masih ada sebagian yang *iqro'*. Seneng banget bisa berbagi ilmu dan mengajarkan apa yang saya ketahui. Tidak kalah menariknya Saya sangat suka membantu

membersihkan masjid bersama-sama dengan teman, yah walau harus ada yang bergerak 1 orang baru kita gerak semua. Senang membantu kegiatan posyandu balita, sebelumnya saya belum pernah terjun langsung membantu yang seperti itu, dari situ saya juga lebih tau perkembangan anak-anak balita, memberi pengetahuan mengenai stunting pada anak dan ibu disini, apa itu Stunting, ciri-cirinya bagaimana, penyebabnya dan cara mencegahnya. Maka penuhi gizi seimbang anak dengan memperhatikan pola makan anak.

Terimakasih kepada warga Desa Loa Raya sudah menerima dan menyambut kedatangan kami dengan baik dan ramah, terima kasih sudah mengajarkan banyak kepada kami. Terim kasih sudah ikut berpartisipasi dengan kegiatan kami dan memberikan kesempatan pada kami untuk membantu Desa Loa Raya.



CHAPTER VII MOOD BOOSTER

“Hal yang sangat menarik dari awal kedatangan kami sampai akhir perpisahan yakni rasa kekeluargaan,”



TAT THANIA PUTRI (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

MOOD BOOSTER



KKN Reguler UINSI SAMARINDA Desa Loa Raya atau dikenal KKN UINSI LOA RAYA. Beranggota sembilan orang dari suku yang berbeda dan pola pikir yang tentunya berbeda. Tapi dengan sembilan orang inilah, akan terciptanya banyak cerita. Cerita yang diawali dengan tidak mengenal satu sama lain, dan diharuskan untuk berkerja sama dalam kurun waktu 45 hari, tentu pasti akan memberikan kesan nostalgia dimasa akan datang.

Sebelumnya perkenalkan aku Tati Thania Putri bisa dipanggil Tati atau Thania, kalo mau Putri juga boleh. Aku dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah.

Ini tentang kami, tentang kegiatan kami, mencoba menerapkan kembali ilmu-ilmu yang telah diajarkan, dan meminta kembali ilmu lapangan yang lebih dari sekedar teori.

Desa Loa Raya, desa yang bertempat di tepian sungai Mahakam, desa yang ramai akan usaha keramba (budidaya Ikan

Nilai) dan perkebunan pohon pisang. Desa yang mayoritas penduduknya memiliki kegiatan bertani. Tapi dibalik itu warga Desa Loa Raya sangat menginginkan kemajuan dari desa Loa Raya tersebut dari segala aspek, baik kepemimpinan pemerintahan, fasilitas, maupun pendidikannya. Hal yang sangat menarik dari awal kedatangan kami sampai akhir perpisahan kami, yakni rasa kekeluargaan. Bagi Saya Desa Loa Raya memiliki nilai kerukunan amat tinggi. Diakhir perpisahan, kami dibekali banyak sekali do'a dan restu dari masyarakat desa.

Dari banyaknya kegiatan dan acara yang terlaksana, ada satu momentum yang paling melekat, 'MENGAJAR NGAJI'. Entah ini dirasa juga semua anggota atau tidak, yang pasti secara pribadi perasaan senang, puas ketika melihat dan mengajarkan sedikit ilmu pada adik-adik Desa Loa Raya menjadi salah satu *mood booster* diri. Hal yang membuat bangga, ketika mereka menunggu kedatangan kami, menyambut kami dengan panggilan "Kakak, Halo kakak, kakak KKN" dengan raut wajah bahagia dan postur tangan menggenggam kegirangan meningkatkan hormon Dopamin (hormon yang apabila lepas dalam jumlah yang tepat dapat meningkatkan suasana hati, sehingga orang akan merasa lebih senang dan bahagia).

Namun dibalik kegirangan, kebahagiaan tersebut sudah pasti ada banyak sekali tingkah laku adik-adik yang tidak sengaja menguji kesabaran. Hebatnya itu menjadi puncak kami untuk menjaga kesabaran sekaligus menyesuaikan diri dengan karakteristik adik-adik yang beragam.

Satu hal yang sangat disayangkan, seminggu terakhir kami baru bisa fokus mengajar ngaji di RT 05, jumlah adik-adiknya pun lebih banyak daripada adik-adik RT 01. Sebab waktu mengajar yang berbenturan dengan acara kegiatan yang lain, mengakibatkan kami belum bisa hadir kebersamai, mengajarkan sedikit ilmu, dan bermain bersama dengan adik-adik TPA Darul Muttaqin dari RT 05. Tapi tidak mengapa singkatnya waktu pertemuan lebih baik dari pada tidak sama sekali.

Semoga kedepannya KKN UINSI Desa Loa Raya selanjutnya, bisa lebih lama dengan adik-adik yang ada di TPA Darul Muttaqin dari RT 05. Terima kasih juga kepada Desa Loa Raya atas 45 hari yang diberikan. Banyak perubahan positif yang aku dapatkan dari sini, semoga kedepannya Desa Loa Raya lebih makmur lagi, lebih kompak dari hari ini dan yang pasti lebih maju lagi.

See You Loa Raya...>u<



CHAPTER VIII BERDEBAR JADI KENANGAN

“Saya pun akhirnya ikuti mengambil bagian sekaligus memberanikan diri untuk mengajukan diri bersedia menjadi MC pada acara satu Muharram,”



TRI AULIA FRISTYANA (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

BERDEBAR JADI KENANGAN



Sebelum Saya memulai cerita. Pertama perkenalkan nama Saya Tri Aulia Fristyana. Saya tipe orang yang susah untuk berinteraksi dengan banyak orang. Tapi bukan berarti tidak bisa interaksi. Hanya saja membutuhkan waktu untuk adaptasi. Selanjutnya masuk kepada ceritanya, sebagai berikut.

Dimulai dengan pertama kali Saya datang menginjakkan kaki di sebuah posko tempat tinggal kelompok KKN kami. Disaat itu juga Saya sangat bingung. Karena Saya bertemu orang-orang yang tidak saya kenal satupun. Sekaligus Saya berpikir bisakah Saya betah disini, atau bisakah Saya akur sama teman-teman kelompok Saya dan bisakah mereka nanti tidak aneh sama sikap Saya yang suka menyendiri.

Waktu seminggu pertama pun berlalu. Tetapi Saya masih berusaha untuk adaptasi dengan teman-teman KKN Saya. Minggu

kedua dimana program kerja kami dimulai. Dan berjalannya Minggu kedua ini Saya mulai terbiasa dengan suasana yang ada diposko sekaligus para teman-teman juga.

Selanjutnya program kerja kami yang pertama berjalan pada Minggu kedua adalah acara 01 Muharram yang kegiatannya, yaitu pawai obor dan pembagian hadiah. Sekaligus dimana salah satu anggota KKN kami ditunjuk sebagai ketua panitia 01 Muharram. Teman-teman anggota lainnya mengambil bagian yang mereka bisa kerjakan. Saya pun akhirnya ikuti mengambil bagian sekaligus memberanikan diri untuk mengajukan diri bersedia menjadi MC pada acara satu Muharram tersebut. Karena Saya berpikir sangat sia-sia nanti pada saat kesempatan KKN seperti ini tidak membuat pengalaman baru. Singkat cerita acara 01 Muharram tersebut berjalan dengan lancar. Panik? Tentu saja, tapi tidak mengapa pada akhirnya Saya bisa melakukan bagian MC dengan lumayan baik, meskipun ada beberapa kata-kata yang Saya ucapkan salah.

Minggu ketiga disitulah program kerja kami yang lainnya berjalan. Seperti mengajar ngaji, bersih-bersih masjid dan membersihkan lapangan. Setelah itu diminggu selanjutnya kami pun masuk ke SD. Ada 2 rekan kami yang dipercaya untuk mengajar di SD. Saya pun kedatangan mengajar ekskul kaligrafi. Disitu Saya pertama kali mengajar sangat bingung. Terlebih lagi adek-adeknya yang sudah lama tidak belajar kaligrafi 3 tahun lalu sehingga sebagian besar mereka lupa tentang materi kaligrafi yang pernah diajarkan. Akhirnya pelajaran kaligrafi Saya dimulai dengan penuh kebosanan, dan adek-adeknya yang ribut sendiri,

karena Saya bingung. Bagaimana metode pelajaran yang tepat untuk anak-anak seumuran SD.

Selanjutnya ada pada saat perjalanan Saya menuju Tenggarong motor Saya mengalami mogok. Posisi saat itu Saya masih ditengah hutan dan bila ingin menuju bengkel harus memerlukan perjalanan yang sangat jauh. Tapi akhirnya ada dua cowok ganteng asal Tenggarong sepertinya. Karena mereka menggunakan bahasa-bahasa daerah sana. Kedua cowok itupun menolong Saya mendorong motor sampai ke bengkel. Dilanjutkan ada satu orang cowok lagi membantu mendorong motor Saya. Hingga cowok satu orang itu mengalami kecelakaan. Saya membeli air untuk membasuh luka cowok tersebut. Akhirnya Saya dan motor saya sampai ke bengkel. Kebetulan pemilik bengkel tersebut kenalan dua cowok yang menolong saya itu. Dan bengkel itu juga sangat jauh dari lokasi KKN Saya. Padahal di pertigaan menuju lokasi KKN Saya ada bengkel. Itu menjadi sebuah pengalaman yang menarik menurut Saya.

Itu saja pengalaman menarik Saya sekaligus ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang mengadakan KKN (kuliah kerja nyata) ini yang mana Saya banyak pendapat pelajaran. Seperti banyak belajar interaksi bicara dengan banyak orang, belajar tersenyum ramah dengan banyak orang meskipun tidak kenal atau baru kenal, belajar memahami berbagai macam sikap-sikap orang, belajar banyak-banyak sabar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penduduk desa loa raya yang sudah sangat ramah menerima kami. Dan bersedia untuk memperbolehkan kelompok KKN kami mengerjakan program kerja kami di desa Loa Raya ini.

Saya juga mengungkapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN Saya. Karena mau toleransi sama semua sikap-sikap. Dan pada masa-masa kesempatan KKN ini dan bersama-sama melewatinya. Sangat menyenangkan, menjadi pengalaman menarik dan tak terlupakan juga buat Saya.



CHAPTER IX SPECIAL CHAPTER

“Warga Loa Raya pun mengenalnya dengan gadis legowo dan murah tersenyum, kata anak zaman sekarang Humble.”



NORMALIA (Tenggarong Seberang – Desa Loa Raya)

SPECIAL CHAPTER



Tawa menular, senyum manis, ramah, baik, cantik dan peduli, yahh Normalia. Kami mengenalnya dengan sebutan Mama Liya, tentu saja panggilan itu bukan sembarang panggilan. Ini tidak lain karena sikapnya yang keibu-ibuan, hal yang sederhana yakni kepeduliannya kepada seluruh anggota kelompok. Warga Loa Raya pun mengenalnya dengan gadis legowo dan murah tersenyum, kata anak zaman sekarang *Humble*.

Awal pertama kali Liya datang, pada hari Selasa 19 Juli 2022, diantar oleh kakaknya dan sempat kami kira ibunya haha... Diakhir perpisahan dengan kakaknya, Liya sempat menangis sedih, tentu saja kami yang melihat tertawa geli, tapi bukan dengan niatan mengolok-olok.

Ia bercerita, bahwa ini kali pertama ia keluar dari rumah dan jauh dari orang tua. Tapi baginya ini akan menjadi pengalaman yang sangat menarik dan seru, yahhh walaupun dihari pertama

banyak pikiran-pikiran yang mengganggunya. Bahkan Ia bercerita bahwa Ia akan memulai hidup baru selama masa KKN berlangsung, dalam artian Ia akan merubah semua sikap buruknya menjadi lebih baik.

Tepat pada tanggal 15 Agustus 2022 di sore hari, Mama Liya meninggalkan posko dan harus dilarikan ke rumah sakit di Samarinda.

Seluruh kegiatan di hari selanjutnya (Selasa, 16 Agustus 2022) kami tahan, untuk menjenguk Mama Liya terakhir kalinya. Seluruh warga desa Loa Raya mengetahui kabar tersebut ikut mendo'akan yang terbaik untuk Mama Liya begitupun pihak kampus ikut hadir dan mendo'akan.

Kami seluruh anggota mewakilkan Normalia untuk berterima kasih atas semua bantuan-bantuan yang diberikan oleh seluruh warga Desa Loa Raya selama kami mengabdikan di desa tersebut. Atas semua kritik dan saran yang membangun, atas segala amanah yang dititipkan dan semua kenangan yang dibuat, yang tidak bisa diulang kembali.

Al-Fatihah untuk saudara kita

Normalia

Binti

H. Muhammad Nur

Terima kasih Loa Raya...ⁿuⁿ

THE END